



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6144-6156

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Bayu Novandi<sup>1✉</sup>, Hanna Habibah Ahmad<sup>2</sup>, Nur Halimah<sup>3</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa

Email: [2010631110151@student.unsika.ac.id](mailto:2010631110151@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan di seluruh dunia. Salah satunya adalah terganggunya kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan pasca pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan pasca Covid-19. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih materi pembelajaran dan menggali potensi mereka, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan, motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi ketimpangan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi. Namun, pengimplementasian Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan yang komprehensif dan kerja sama dari semua pihak terkait.

Kata Kunci: *Pandemi, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan*

### Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education sector worldwide. One of them is the disruption of learning activities at all levels of education. Therefore, comprehensive efforts are needed to improve the quality of education after the Covid-19 pandemic. The Independent Curriculum can be an effective strategy to improve the quality of post-Covid-19 education. By giving freedom to students in choosing learning materials and exploring their potential, the Independent Curriculum can improve the quality of education, motivation and student involvement in learning. In addition, this approach can also help reduce educational inequality caused by the pandemic. However, the implementation of the Independent Curriculum requires comprehensive support and cooperation from all related parties.

Keywords: *Pandemic, Independent Curriculum, Quality of Education*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (angrayni, 2019)

Dunia pendidikan yang menjadi pondasi utama pengembangan sumber daya manusia, tidak luput dari guncangan pandemi Covid 19. Salah satunya adalah terganggunya kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Hal ini diakui oleh (UNESCO) bahwa wabah Virus Corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Setidaknya 300 juta siswa mengalami gangguan dalam kegiatan pembelajaran diseluruh dunia dan mengancam hak-hak memperoleh pendidikan mereka di masa yang akan datang. (Sudrajat et al., 2020) Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung hampir tiga tahun ini memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Suatu kondisi yang memperparah krisis belajar yang telah berlangsung selama beberapa waktu. Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk segera melakukan perubahan signifikan pada model pembelajaran. (Vidieyanti, 2022)

Indonesia menjadi negara yang terdampak Covid 19 pada bulan Maret 2020, menjadikan pendidikan di negara ini telah mengembangkan tiga program yang dapat digunakan di lembaga pendidikan mana pun. Ada tiga program: Kurikulum 2013, Kurikulum Mendesak, dan Kurikulum Prototipe. Rancangan kurikulum prototipe ini diluncurkan bertempat pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai Kurikulum Merdeka, yang mengawali Kurikulum Merdeka sebagai model penerapan kurikulum terbaru di Indonesia (Fahlevi, 2022). Pada era revolusi 4.0 guru dan siswa menghadapi sebuah perubahan yang amat luar biasa. Perubahan yang terjadi pada era ini menjadikan sebuah tantangan sekaligus peluang bagi siswa dan guru untuk dapat memaksimalkan pendidikan yang lebih berkualitas. Maka, seorang guru dan siswa harus membiasakan diri terhadap perkembangan teknologi informasi untuk memaksimalkan diri dalam penggunaan teknologi karena dampak dari pandemi. Jika guru dan siswa tidak dapat memaksimalkan teknologi, maka pendidikan tidak akan berjalan secara berkualitas. Namun, jika siswa dan guru dapat memaksimalkan teknologi, maka pembelajaran di masa pandemi akan semakin berkualitas. (Wulandari et al., 2022)

Persoalan akademik yang muncul akibat pandemi dampak COVID-19 menjadi tantangan bagi sektor pendidikan Indonesia untuk mengatasi krisis pendidikan dengan mengembangkan sistem pembelajaran dan kurikulum yang merdeka bagi peserta didik dan pendidik. Kebutuhan untuk pelatihan yang berkelanjutan dalam periode pemulihan sektor Pendidikan akibat dampak covid dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai satu-satunya solusi untuk masalah yang dimaksud. Mengedepankan konsep "Merdeka Belajar" pada Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendukung penyembuhan situasi krisis pembelajaran. Memanfaatkan kreativitas dan kemajuan teknologi dalam perubahan masa kini sebagai pendorong utama pengembangan Kurikulum Merdeka. (Marisa, 2021). (Eriza et al., 2023)

Perancangan kurikulum merdeka merujuk beberapa prinsip yakni, 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan 4) pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Menurut pendapat Ainia (2020), bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter siswa yang memiliki karakter yang merdeka. Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Wijaya et al., 2020). (Fitriyah & Wardani, 2022)

Sesuai Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru/pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (Muda, n.d.). Dari peraturan pemerintah ini, sangat penting untuk setiap lembaga pendidikan memperhatikan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga bahkan berkembang. Peraturan ini perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan

melalui berbagai macam program dan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru seperti seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan agar guru menjadi lebih profesional sehingga berdampak pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang bermutu. (Rahmansyah, 2021)

## METODE PENELITIAN

metode memiliki tujuan untuk meyakinkan atau membangun kredibilitas hasil penelitian sehingga harus memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana atau "how" (Cargill and O'Connor, 2013) penelitian dilakukan untuk pembaca untuk mengevaluasi hasil. Tujuan utama dari bagian bahan dan metode adalah untuk mendeskripsikan (dan jika perlu, mempertahankan) desain eksperimental dan kemudian memberikan detail yang cukup sehingga pekerja yang kompeten dapat mengulangi eksperimen. Tujuan

lain termasuk memberikan informasi yang akan memungkinkan pembaca menilai kelayakan metode eksperimental, dan dengan demikian kemungkinan validitas temuan dan yang akan memungkinkan penilaian sejauh mana hasilnya dapat digeneralisasi.

Metode "reset book" yang Anda maksud mungkin mengacu pada teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan artikel dengan menggunakan bahasa ilmiah. Dalam konteks ini, "reset book" mungkin merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan informasi baru, memperbarui pengetahuan, dan merancang kembali pendekatan penulisan artikel.

Berikut adalah penjelasan mengenai metode "reset book" dalam artikel dengan bahasa ilmiah:

1. Identifikasi topik dan tujuan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi topik yang akan dijelaskan dalam artikel. Pilihlah topik yang sesuai dengan bidang ilmu yang relevan dan pastikan tujuan penulisan artikel Anda jelas.
2. Kajian literatur: Lakukan kajian literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik yang akan dibahas. Cari artikel ilmiah, buku referensi, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut.
3. Analisis dan sintesis: Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, lakukan analisis kritis terhadap informasi yang ada. Identifikasi gagasan-gagasan utama, temuan-temuan penting, dan perdebatan yang ada dalam literatur. Sintesislah informasi-informasi tersebut untuk membentuk kerangka kerja yang solid.

4. Rancang pendekatan penelitian: Jika artikel Anda melibatkan penelitian asli, rancanglah metodologi yang sesuai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pilih metode penelitian yang tepat, seperti survei, eksperimen, studi kasus, atau analisis data sekunder.
5. Pengumpulan dan analisis data: Jika Anda melakukan penelitian, lakukan pengumpulan data sesuai dengan metodologi yang telah dirancang. Setelah itu, analisislah data tersebut dengan menggunakan teknik yang sesuai, seperti analisis statistik, analisis kualitatif, atau metode lain yang relevan.
6. Struktur artikel: Buatlah kerangka artikel yang sistematis dan logis. Biasanya, artikel ilmiah terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Sesuaikan struktur artikel Anda dengan kebutuhan topik dan gaya penulisan ilmiah.
7. Penulisan dan revisi: Mulailah menulis artikel dengan bahasa ilmiah yang jelas, terkendali, dan objektif. Hindari penggunaan kata-kata emosional atau subyektif. Periksa dan revisi artikel secara berulang kali untuk memastikan kesesuaian dengan gaya penulisan ilmiah, alur logis, dan kejelasan informasi.
8. Rujukan dan kutipan: Pastikan setiap klaim atau informasi yang Anda sampaikan disertai dengan rujukan yang tepat. Gunakan gaya penulisan rujukan yang sesuai, seperti APA (American Psychological Association), MLA (Modern Language Association), atau gaya penulisan ilmiah lainnya yang diakui dalam bidang yang relevan.
9. Peer review: Setelah Anda menyelesaikan artikel, mintalah pendapat dari rekan sejawat atau pakar dalam bidang yang relevan. Terima masukan dan kritik konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan keandalan artikel.
10. Publikasi dan diseminasi: Jika artikel Anda memenuhi standar kualitas yang diperlukan, pertimbangkan untuk mempublikasikannya di jurnal ilmiah yang sesuai atau dalam forum ilmiah lainnya. Bagikan penemuan Anda melalui konferensi, presentasi, atau media lain untuk meningkatkan visibilitas dan dampak artikel.

Metode "reset book" dalam artikel dengan bahasa ilmiah melibatkan langkah-langkah ini untuk menghasilkan tulisan yang berbasis pada penelitian yang komprehensif dan metode ilmiah yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kurikulum

Secara etimologis, istilah Inggris "curriculum" berasal dari kata Yunani "curir", yang berarti "pelari", dan "curere", yang berarti "tempat berpacu". Tidak mengherankan bahwa

istilah ini pada awalnya digunakan dalam bidang olah raga, seperti yang ditunjukkan oleh arti "pelari dan tempat berpacu", yang mengingatkan kita pada olahraga atletik. Berawal dari definisi "curir" dan "curere" kurikulum, yang pertama didefinisikan sebagai "Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start hingga finish untuk memperoleh medali atau penghargaan." Kemudian, dalam konteks pendidikan, definisi ini diubah menjadi "Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah." Menurut UU No. 20 tahun 2003, program pendidikan adalah "kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." (Bab I Pasal 1 ayat 19)

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. (Deshpande, 2013) Menurut Hasbulloh (2007) kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Adanya tenaga yang berkompeten. *Kedua*, Adanya fasilitas yang memadai. *Ketiga*, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. *Keempat*, Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. *Kelima*, Adanya dana yang memadai. *Keenam*, Adanya manajemen yang baik. *Ketujuh*, Terpeliharanya budaya menunjang religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, *kedelapan*, Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel. (منار على محمد, 2022)

Menurut Susilana, dkk. (2006) pengertian kurikulum di atas dianggap sempit atau sederhana. Hal tersebut sebagaimana pengertian dari *Harold B. Albery* bahwa kurikulum adalah *all of the activities that are provided for the students by the school*. Hal yang senada dikemukakan oleh *Saylor, Alexander*, dan *Lewis* yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi. *Hilda Taba* (Munir, 2008; Susilana, dkk.: 2006) mengungkapkan bahwa *a curriculum is a plan for learning; therefore, what is know about*

*the learning process and the development of the individual has bearing on shaping of a curriculum.*

Pengertian kurikulum yang menunjuk pada proses pembelajaran diungkapkan oleh Ali (Munir, 2008), yakni kurikulum dikategorikan dalam tiga pengertian, yakni (1) kurikulum sebagai rencana belajar siswa (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Kurikulum sebagai rencana belajar siswa, sebagaimana pengertian *Hilda Taba*. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran di suatu sekolah. Kurikulum mencakup sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau pengajaran tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Hal ini didasarkan pada pengertian kurikulum di atas. (Mathematics, 2016)

## B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum bebas memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, proyek tersebut dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini tidak bertujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, jadi tidak terikat pada mata pelajaran tertentu. (Kemendikbud, 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. (Susilowati, 2022)

Berdasarkan pada pernyataan Menteri Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka setidaknya memiliki 3 (tiga) buah keunggulan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan potensinya. Selaras dengan slogannya yaitu 'Merdeka'.
- b. Segi materi ajar yang diberikan kepada para siswa, dalam Kurikulum Merdeka seluruh pelajaran bersifat lebih sederhana dan esensial. Di samping itu, materi ajar juga lebih

disesuaikan dengan jenjang kompetensi jenjang tiap siswa yang ada di masing-masing satuan pendidikan.

- c. Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya bersifat lebih interaktif dan relevan pada perkembangan zaman saat ini. Pusat orientasi aktifitas pembelajaran bukan lagi terdapat pada seorang guru, melainkan pada siswa. Para siswa dapat berkreasi secara lebih leluasa dan mengembangkan pikiran mereka dengan lebih terbuka. Hal ini didukung dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. (Ummul & Bogor, 2023)

### C. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya, guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Assingkily, 2020: 62-77). Pada era digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi berdampak pada kualitas pendidikan. Di mana guru dan siswa menggunakan perangkat digital dalam setiap tugas. Konsep pendidikan kurikulum merdeka menggabungkan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi. Melalui gagasan ini, peserta didik diberi kebebasan berpikir untuk memanfaatkan pengetahuan mereka sebaik mungkin.

Konsep kurikulum modern menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Konsep kebebasan abad ini akan memberi siswa kesempatan untuk belajar sebanyak mungkin. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui kegiatan literasi adalah untuk menumbuhkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang mendukung perkembangan setiap siswa.

Konsep kurikulum merdeka ini seharusnya diterapkan secara merata di semua lembaga pendidikan di Indonesia saat ini. Konsep ini akan membantu guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, selain berdampak pada perkembangan siswa. Kurikulum belajar yang independen dapat mengurangi biaya guru selama ini. Selain itu, gagasan kurikulum belajar bebas juga akan membantu mengatasi tantangan pendidikan di era digitalisasi saat ini. Untuk itu, kita selaku akademisi harus mampu menjadi pemimpin dalam mendorong kurikulum belajar yang merdeka di lingkungan pendidikan Indonesia saat ini. Dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi, kaum akademisi dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi yang efektif, dan keterampilan teknologi. Untuk mencapai generasi milenial yang cerdas dan komunikatif, kaum akademisi harus berkolaborasi dengan pemerintah untuk mendukung kurikulum belajar merdeka.

Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini, menjadi salah satu dasar dikembangkannya Kurikulum Merdeka (Marisa, 2021: 66-78). Pemanfaatan teknologi yang semakin masif serta program lain yang direncanakan oleh pemerintah seperti Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), dan sebagainya menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. (Ariga, 2022)

#### D. Mutu Pendidikan

Mutu dapat didefinisikan secara umum sebagai gambaran dan karakteristik lengkap dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam pendidikan, kualitas mencakup input, proses, dan output. (Depdiknas, 2001). Input pendidikan harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Suatu hal yang dimaksud termasuk perangkat lunak dan sumber daya yang berfungsi sebagai pemandu proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, karyawan, dan siswa) dan sumber daya tambahan (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input harapan-harapan meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Agar proses berjalan dengan baik, input sangat penting. Oleh karena itu, tingkat kesiapan input dapat diukur dari mutu input, dan tingkat kesiapan input berkorelasi positif dengan mutu input.

Pendidikan yang bermutu didefinisikan sebagai pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat dicapai secara internal. Sementara itu, jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di pasaran dan memenuhi kriteria pengguna lulusan. Dengan mengingat bahwa mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek input, proses, dan output, pengembangan pencapaian mutu harus dimulai dari input, proses, dan output secara keseluruhan. Kebermutuan dari berbagai layanan yang diberikan oleh sebuah institusi pendidikan kepada siswa dan guru untuk menjamin proses pendidikan yang berkualitas, yang menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

## E. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi siswa. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi siswa. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. (Kemendikbud, 2022)

Menurut Oliva sebagaimana dikutip Din Wahyudin (2014: 6), kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan di sekolah. Sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta, harus mengikuti upaya pemerintah ini dengan mengembangkan potensi guru melalui kegiatan ilmiah seperti seminar, pelatihan, dan workshop. Ini akan membuat guru menjadi profesional yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan. Berkembangnya internet dan teknologi membuat kemerdekaan pendidikan menjadi lebih mudah. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya (Gusty dkk, 2020).

Sebelum pandemi, Kemendikburistek memiliki kebijakan untuk menggunakan Kurikulum 2013. Namun, kurikulum ini disederhanakan menjadi kurikulum darurat untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi satuan pendidikan. Ini juga menyediakan materi penting. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK, yang dimulai pada tahun 2021, merupakan inovasi baru dalam upaya untuk meningkatkan dan pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangansoft skillsdan karakter sesuaiprofil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (منار على محمد, 2022)

## SIMPULAN

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter seseorang seiring perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memiliki program yang mendorong semangat untuk perubahan di sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik kebebasan dan kemandirian untuk belajar sendiri, memungkinkan mereka untuk menunjukkan kemampuan dan minat mereka kepada orang lain. Standar proses digunakan untuk mengatur proses pembelajaran yang efektif. Kurikulum Merdeka mengatur pembelajaran dalam tujuh langkah. Strategi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dapat membantu mengatasi tantangan pembelajaran modern. Kurikulum bebas selalu berubah tergantung pada kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka dibuat sebagai akibat dari wabah COVID-19. Tujuan kurikulum baru ini adalah untuk mengembalikan pendidikan yang rusak akibat wabah. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya sebagai solusi untuk pendidikan di Indonesia untuk menghindari terjebak dalam paradigma lama. Kurikulum Merdeka berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 1–10.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

- Deshpande, S. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Eriza, D. F., Hadi, M. S., Jakarta, U. M., & Pusat, J. (2023). *EFEKTIFITAS PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM*. 7(1), 106–116.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Buku Saku*. 1–50.
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Ummul, I., & Bogor, Q. A. (2023). *ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN* Rahmawati Alwi, Rosi Indriyani. 6(1), 67–73.
- Vidieyanti, N. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.926>
- Wulandari, S., Sawita, N., & Rustam, R. (2022). Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 211–221. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.865>
- منار على محمد, م. ص. ف. (2022). الاكتساب اللغوي (1) وعلاقته بتقدير الذات (2) لدى أطفال الروضة المصابين بطيف التوحد (3) وأقرانهم العاديين. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادي*, 10(1), 52–1. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>